



## PENERAPAN STRATEGI *TWENTY QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 153 PEKANBARU

Rahma Yuni

Universitas Muhammadiyah Riau, [rahmayuniku21@gmail.com](mailto:rahmayuniku21@gmail.com)

### Abstrak

Hasil akhir proses pembelajaran adalah diperolehnya nilai hasil belajar yang tuntas bagi seluruh siswa. Faktanya pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SDN 153 Pekanbaru terdapat ada yang tidak tuntas, maka diperlukan sebuah usaha dengan menerapkan startegi yang tepat. Strategi yang diterapkan Dalam menindak kelas ini adalah twenty questions dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti dalam menerapkan strategi *twenty questions* telah berhasil terlaksana dengan tingkat kemajuan data yakni pada siklus 1 mencapai 73,43%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,37%. Ini menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru penindak sudah tergolong baik sekali atau berkualitas tinggi. Hasil setelah dilakukan dua tindakan kelas oleh peneliti disimpulkan bahwa strategi *twenty questions* yang telah diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa sudah banyak mengalami peningkatan, Dari nilai rata-rata 79,64 pada Pra Siklus, menjadi 84,04 pada siklus 1, dan naik kembali menjadi 88,32% pada siklus 2. Kemudian Dilihat dari ketuntasan belajar, pada pra siklus terdapat 4 siswa yang belum tuntas, dan dapat diatasi menjadi tuntas seluruhnya pada siklus 1, dan dapat dipertahankan pada siklus 2 juga tuntas seluruhnya. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dan membuktikan bahwa strategi *twenty questions* sangat layak untuk menjadi pilihan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan, Twenty Questions, Hasil Belajar Siswa

*Sisfortek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari muatan kurikulum inti. Kurikulum Merdeka yaitu mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV, V, VI, pada Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung pembelajaran IPA dan IPS akan diberikan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti didapatkan oleh peserta didik (Gusmina Tri Rahmayati dan Andi Prasiwo, 2023).

Upaya tersebut jelas untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran lebih optimal. Namun dalam pembelajaran IPAS masih saja terdapat beberapa permasalahan. Sebagaimana yang diungkapkan Ramadhan dkk. (2024) bahwa pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar masih memiliki tantangan rendahnya rasa percaya diri siswa akan kemampuan mereka dalam penyelesaian tugas. Akibat dari hal ini siswa terlihat kurang aktif, dan kurang tahan dalam menghadapi tekanan akademik. Akibat dari ini tentunya akan menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Anggita dkk. (2023) mendasari penelitiannya bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang minatnya dalam mempelajari IPAS di Sekolah Dasar. Minat siswa yang rendah akan menghambat siswa untuk bekerja keras dalam belajar yang pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang aktif dengan didukung oleh penerapan strategi *twenty question* akan membangkitkan minat mereka dalam belajar. Minat yang tinggi akan membuat siswa bersungguh-

sungguh dalam belajar dan diharapkan akhirnya menambah kualitas hasil belajar mereka yang semakin meningkat.

Memperdalam fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPAS, peneliti melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 153 Pekanbaru. Hasil pengamatan awal pada pembelajaran IPAS di SDN 153 Pekanbaru terdapat siswa yang kurang fokus dalam belajar. Siswa tersebut kurang mampu mengarahkan perhatiannya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga terdapat siswa yang masih bermain, dan bahkan mengganggu temannya yang mencoba aktif dalam belajar. Fakta ini membuat pembelajaran agak terganggu, dan dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan fakta tersebut, peneliti juga mendalami tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil ujian tengah semester menunjukkan terdapat siswa yang tidak mencapai nilai tuntas. Walaupun guru sudah menyelenggarakan program remedial, dan siswa yang tidak tuntas telah berhasil menuntaskan pencapaian hasil belajarnya. Namun demikian ini menunjukkan adanya kendala dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal bagi seluruh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif. Salah satunya adalah dengan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dipadang kreatif oleh beberapa ahli pendidikan adalah model permainan *twenty questions*. *Twenty questions* merupakan model mengajar dengan permainan tebak objek rahasia dengan menanyakan 20 pertanyaan.

Berdasarkan gejala-gejala, dan teori umum yang diuraikan di atas, maka diperlukan upaya pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswa pada mata pelajaran IPAS. Untuk itu peneliti akan mengaplikasikan satu strategi pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan (*action research*) dengan judul “*Penerapan Strategi Twenty Questions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru*.”

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi tiidaknya sebuah kelas (Suharsimi Arikunto dan Suhardjono, 2010). PTK pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

### 1. Riwayat SDN 153 Pekanbaru

Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 400 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru saat ini adalah Armita, SPd.SD. Operator yang bertanggung jawab adalah Achmad Rostian Putra.

Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah jenjang SD di wilayah Kota Pekanbaru yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru.

Perkembangan sekolah ini sangat pesat, sebab masyarakat sangat memberikan dukungan penuh atas kebutuhan pengembangan penyelenggaraan sekolah. Hal ini tentunya sejalan dengan usaha memberikan layanan prima bidang pendidikan oleh pemerintah. Berbagai pengatahan dan keilmuan dasar diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penanaman pengetahuan keagamaan, umum, dan keterampilan serta seni terus dilakukan agar anak semakin terlihat potensinya.

Sekolah Dasar Neeri 153 Pekanbaru dapat berjalan berkat dukungan dan kerjasama dengan masyarakat disekitar serta atas kesadaran orang tua bahwa anak usia sekolah harus mendapatkan pendidikan yang layak, karena usia pendidikan dasar 6 sd. 12 tahun merupakan masa emas (*gold age*), masa yang sangat baik untuk memperoleh pendidikan di sekolah.

Sebagai pimpinan sekolah saat ini, Ibu Arnita selalu memberikan pembinaan kepada para guru dalam rangka meningkatkan profesional keguruan, hal ini terungkap saat wawancara dengan beliau yang menyatakan bahwa “Saya terus berusaha melakukan pembinaan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya meliputi bidang pengetahuan pendidikan dan keterampilan mengajar, agar terwujud guru profesional yang berprestasi yang pada akhirnya tercipta pembelajaran yang baik sehingga dapat memberikan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Kepada guru yang berlum menempuh pendidikan tinggi atau sarjana, saya mendorong agar mereka kuliah, dan saat ini sudah ada guru yang sarjana, serta ada guru yang sedang dalam penyelesaian studi sarjana”

## 1. Hasil Penelitian dan Analisa

Berdasarkan data yang dipaparkan dari hasil penelitian tindakan siklus 1. Secara jelas bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan oleh guru peneliti masih belum tercapai secara penuh, sebab hasil persentase keterlaksanaan masih besarnya masih 73,43 atau tergolong sedang atau baik. Belum mencapai kategori tinggi atau baik sekali. Dengan demikian perlu dicermati kembali oleh peneliti selaku guru penindak aspek-aspek mana saja yang masih kurang terlaksana.

Pada siklus 1 terdapat 5 langkah yang masih tergolong kurang terlaksana yakni: (1) Guru menugaskan satu siswa untuk mengamati bunyi pertanyaan agar tidak berulang-ulang; (2) Guru membimbing ketua yang baru dalam melakukan tanya jawab terkait benda yang ditemukan; (3) Guru memberikan pujian terhadap siswa yang benar, dan memperbaiki jawaban apabila kurang tepat; (4) Komunikasi pembelajaran terjadi dengan multi arah; dan (5) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Kelima aspek yang kurang terlaksana ini Peneliti diskusikan dengan guru kelas solusinya agar dipembelajaran selanjutnya dapat diatasi atau meningkat keterlaksanaannya.

Sedangkan pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa sudah banyak mengalami peningkatan, Dari nilai rata-rata 79,64 menjadi 84,04. Kemudian Dilihat dari ketuntasan belajar, pada pra siklus terdapat 4 siswa yang belum tuntas, dan dapat diatasi menjadi tuntas seluruhnya pada siklus 1.

Dari hasil analisis di atas dapat ditetapkan sintesis bahwa diperlukan beberapa perbaikan tindakan diantaranya lebih mematangkan lagi persiapan, penjelasan langkah-langkah strategi *twenty questions* yang lebih baik kepada siswa, sehingga anak mengerti bahwa mereka akan diberi tugas masing-masing sesuai perannya. Lebih mengatur jalannya komunikasi agar multi arah, dan guru harus bisa mengatur waktu agar tes belajar dapat dilaksanakan dengan baik, tanpa diburu habisnya waktu pelajaran.

Selanjutnya hasil pelaksanaan siklus 2, berdasarkan data yang dipaparkan dari hasil penelitian. Secara jelas bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan silus 2 oleh guru peneliti sudah tercapai secara penuh, sebab hasil persentase keterlaksanaan masih besarnya mencapai 84,37% atau tergolong tinggi atau baik sekali. Dengan demikian disimpulkan bahwa segala usaha perbaikan setelah siklus 1 dapat terlaksana dengan sangat baik.

Kelima langkah yang masih tergolong kurang terlaksana dengan baik pada siklus 1 sudah diperbaiki dan dilaksanakan secara baik oleh guru peneliti. Kelima Langkah tersebut adalah (1) Guru menugaskan satu siswa untuk mengamati bunyi pertanyaan agar tidak berulang-ulang; (2) Guru membimbing ketua yang baru dalam melakukan tanya jawab terkait benda yang ditemukan; (3) Guru memberikan pujian terhadap siswa yang benar, dan memperbaiki jawaban apabila kurang tepat; (4) Komunikasi pembelajaran terjadi dengan multi arah; dan (5) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Kelima sudah berjalan dengan baik, artinya perhatikan terhadap kelima aspek ini sudah dijalankan dan diperbaiki sehingga menambah kualitas pembelajaran.

Sedangkan pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa sudah banyak mengalami peningkatan, Dari nilai rata-rata 79,64 pada Pra Siklus, menjadi 84,04 pada siklus 1, dan naik kembali menjadi 88,32% pada siklus 2. Kemudian Dilihat dari ketuntasan belajar, pada pra siklus terdapat 4 siswa yang belum tuntas, dan dapat diatasi menjadi tuntas seluruhnya pada siklus 1, dan dapat dipertahankan pada siklus 2 juga tuntas seluruhnya.

Dari hasil analisis di atas dapat ditetapkan sintesis bahwa perbaikan tindakan sudah berjalan dengan baik implementasinya. Persiapan yang lebih matang serta penjelasan langkah-langkah strategi *twenty questions* yang lebih baik kepada siswa semakin meningkatkan kualitas penerapan strategi *twenty questions*. Jalan arah komunikasi juga sudah multi arah, dan guru juga sudah bisa memanajemen waktu agar lebih efektif sehingga akhir pembelajaran dapat dilakukan evaluasi dengan baik. Semua ini meningkatkan hasil atau kualitas pengajaran yang dilakukan oleh gurn penindak (peneliti). Hasil akhir ini menjadi bahan acuan

bagi pelaksanaan tindakan kelas berikutnya dan bagi guru SDN 153 Pekanbaru dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Secara jelas bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan silus 2 oleh guru peneliti sudah tercapai secara penuh, sebab hasil persentase keterlaksanaan masih besarannya mencapai 84,37% atau tergolong tinggi atau baik sekali. Dengan demikian disimpulkan bahwa segala usaha perbaikan setelah siklus 1 dapat terlaksana dengan sangat baik.

Hasil kedua yakni kualitas pencapaian hasil belajar siswa sudah banyak mengalami peningkatan, Dari nilai rata-rata 79,64 pada Pra Siklus, menjadi 84,04 pada siklus 1, dan naik kembali menjadi 88,32% pada siklus 2. Kemudian Dilihat dari ketuntasan belajar, pada pra siklus terdapat 4 siswa yang belum tuntas, dan dapat diatasi menjadi tuntas seluruhnya pada siklus 1, dan dapat dipertahankan pada siklus 2 juga tuntas seluruhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Jennie A. Silaban, Sudarsono, dan Luwandi Suhartono (2016) bahwa penelitian mereka yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif *twenty questions game* untuk mengajar *Yes/No Questions* dalam simple present tense pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 10 Pontianak Tahun Akademik 2014/2015. Penelitian ini menggunakan prakteksperimental, yaitu dalam bentuk *one group pre-test post-test*. Sampel dari penelitian ini adalah sebuah kelompok. Mereka adalah siswa kelas 7F yang terdiri dari 28 siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pre-test* dan *post-test*. Tes tersebut berupa objektif tes dengan item pilihan berganda. Hasil nilai rata-rata siswa pada *post-test* sebesar 94,05 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa 68,92.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Eka Fatimah dengan judul “*Game Twenty Questions untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*”, merupakan materi Prosiding pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pada tanggal 29 Agustus 2020 di Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMP. Paparan hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis dalam pembelajaran matematika adalah dengan game *twenty questions*. Dalam permainan ini melibatkan siswa memahami konsep-konsep baru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tri Nuryani yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang ia lakukan berhasil meningkatkan hasil belajar secara klasikal dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 51,85% atau 14 orang siswa yang tuntas, dan 13 orang siswa atau 48,15% yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat menjadi 62,96% atau 17 orang siswa yang tuntas, dan 10 orang atau 37,04% siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 81,48% atau 22 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sedangkan 5 orang siswa atau 18,52% belum tuntas. Dengan siklus II, telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75%.

Dengan didukung hasil penelitian lainnya, maka keselarasan ini menunjukkan bahwa strategi *twenty questions* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang meningkat menandakan kualitas pembelajaran pada sebuah sekolah semakin bermutu baik.

## PENUTUP

Para guru mau mau belajar lebih baik lagi menambah pengetahuan tentang berbagai strategi tipe pembelajaran aktif guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara lebih baik. Kepada para guru juga dapat mencobakan berbagai metode dan strategi yang mengarah pada kerjasama tim antar siswa, sehingga semakin terbangun keterampilan siswa dalam bekerjasama, bersosialisasi, dan terampil menyelesaikan masalah secara efektif.

Kemajuan kemampuan dari hasil penelitian ini disampaikan kepada pimpinan SDN 153 Pekanbaru agar lebih memotivasi para guru untuk menerapkan strategi belajar aktif lainnya yang dapat memajukan mutu pembelajaran yang berimplikasi pada naiknya kinerja belajar siswa serta hasil belajar siswa, dan meningkatnya mutu penyelenggaraan pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aldi Setyo Pambudi, 2021. *Using “Twenty Questions” Game To Improve Descriptive Text Speaking Skill Of The Seventh Graders SMPN 8 Magelang In School Year 2020/2021*. Skripsi, English Department Faculty of Education and Teachers Training, Tidar University.
- Ali Saipullah HA. 2019. *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional

- Anas Sujiono. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anwar Hafid dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung. Alfabet
- Arifin, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya
- Asri Eka Fatimah. 2020. *Game Twenty Questions untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikiri Kritis Matematis*, merupakan materi Prosiding pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pada tanggal 29 Agustus 2020 di Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMP
- Bainar. 2024. *Peluang dan Tantangan Digitalisasi bagi Pendidikan Agama Islam*. Baitul Hikmah, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, IAI Diniyyah Pekanbaru, Vol. 2, No. 2.
- Dewi Sunar Prastyono. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain (Mengenal Manfaat&Pengaruh Positif Permainan Bagi Perkembangan Psikologi Anak)*, Jogjakarta: Diva Pers.
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati. 2013. *Permainan Educatif Pendukung Pembelajaran*, Yogyakarta: Diva Pers
- Febri Giantara dan Reni Amiliya. 2021. *Urgensi Kebijakan Pendidikan Islam sebagai bagian dari Kebijakan Publik (Analisis Teoretis)*, Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 11, No. 2.
- Flesher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak: +100 Permainan yang Mengajar Anak-anak. Berpikir*, Jakarta: Indeks Giannakos
- Gismina Tri Rahmayati dan Andi Prastowo. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka, ESJ: Elementary School Journal, Vol. 13, No. 1.
- Hariyanto Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Hilda Taba. 1962. *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World Inc.
- Kresna Ningsih Manik dan Dolli Rotua Sinaga. 20 76 e *Effect of Using Question Strategy on Students' Reading Comprehension*, JEELL, Vol. 7. No. 2, 2021.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munzir Hitami. 2001. *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Susqa Press
- Nana Sudjana, 2020, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurliana dan Miftah Ulya. 2019. *Pendidikan Berbasis Motivasi*, Al-Mutharrahah Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 16, No. 2.
- Oemar Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Surabaya: Bina Ilmu
- Silaban RJA, Sudarsono, dan Suhartono L. 2016. *The Use of Twenty Questions Game To Teach Yes/No Questions in Simple Present Tense*”, dimuat pada Jurnal Khtulistiwa, Vol. 5, No. 3.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto dan Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2
- Syaiful Bahri Djamarah. 2020. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Nuryani. 2017. *Penerapan Strategi Permainan Twenty Questions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Skripsi Program Studi PGMI. KTK, UIN Suska Riau.
- Watsiqotul Mardliyah, S. Sunardi, dan Leo Agung. 2018. *Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam*, Jurnal Penelitian IAIN Kudus, Vol. 12 No. 8.
- Zakiah Darajat. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.